

GAIRAH PENCINTA

<"xml encoding="UTF-8?>

Oleh: Imam Khomeini

Wahai, hati itu bukan hati
Yang pada rupawanmu tak cinta
Wahai, sang bijak tak bestari
Yang pada tampanmu tak mendamba

Wahai, pencinta, hatinya gairah menyalah
Gairahlah semua dalam anggurmu
Biarkan bagiku gairah ini sendiri
Apa lagi yang hidup ini kandungi

Siapa campakkan daku di gurun
Cinta 'lah padamu O, sahabatku
Tindak 'pa lagi dapat selamatkanku
Tak kunjung tampak tepian gurun

Jika pencinta bergairah menyalah
Sisikan ayo dirimu segera
Antaramu dan dia apa pun tiada
Hanya dinding diri-jumawa

Jika kau pelancong jalan-pencinta
Campakkan sajadah campakkan jubah
Tiada pembimbing, hanya cinta
Dalam cinta kuyuplah andika

Jika memang pencinta-benar
Jangan jadi sufi saleh segala

Kar'na tak masuk lingkar-pencinta

Selain kumpulan pencinta saja

Dambaku main rambut-pilinnya

Apa yang buruk padanya apa yang hina

Satu sentuhan gila satu elusan liar

'Pa lagi bisa beri cinta, hai pander

Raih tanganku, dan lepaskan

jiwaku dari kemunafikanjubah ini.

Karna jubah ini bukan apa

Selain pelindung si jahil

Ilmu dan irfan sisihkan saja

Ke rumah anggur mereka tak bawa

Tapi di tempat istirah pencinta

Kepalsuan, pasangannya tiada

Kilas-Pandang Kekasih

Kasihku, hidupku bermula

Dan berakhir di pintumu

Coba saja kuhabiskan di sana

Tak lagi kubutuh sesuatu apa

Di kedai, masjid, dan biara

Dan lantai kuil-berhala

Aku merunduk dalam asa

'Kan kau berkahiku dan memuja

Tak 'kan madrasah temukan penawar

'Tuk susahku, tak pula sang wali

Wahai, keluarkanku dari galau ini

Oleh kilasmu sebelum pingsanku

Wahai, penuh cinta-diriku sang sufi itu
Itulah sejauh yang kutahu
Wahai, beri aku penglihatanmu
Biar bening hatiku s'lalu

T'lah kucampakkan cinta-diriku
Kar'nanya saja kini kuada
Wahai, arahkan pandang-agungmu
padaku sari-pati yang hina

Hidup bak biksu t'lah kupilih
Demi kekasih di balik cadar
Biar oleh pandang-cintanya
Jadi gelegak-samudra tetes ini